

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan terjadi karena adanya aktivitas yang dilakukan manusia di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal mereka sehingga sebaran tata guna lahan sangat mempengaruhi pola perjalanan orang, barang, dan lalu lintas. Jenis guna lahan dan intensitas bangunan suatu kawasan menentukan tingkat lalu lintas yang bergerak menuju kawasan tersebut. Seiring dengan peningkatan pergerakan manusia dan barang, maka tuntutan dalam penyediaan jaringan jalan semakin meningkat pula (Tamin, 2000). Fasilitas perdagangan adalah salah satu tujuan orang melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu, salah satu contohnya untuk berbelanja. Fasilitas perdagangan memiliki aktivitas yang tinggi karena manusia melakukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sujarto, 1999).

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, saat ini tengah berkembang dengan pesat, dari tahun ke tahun Kota Samarinda terus mengalami perkembangan kota berupa bertambahnya pusat-pusat kegiatan baru seperti perdagangan dan jasa. Salah satu pusat perdagangan dan jasa di Kota Samarinda yang memiliki skala pelayanan regional yaitu berada di Kecamatan Pasar Pagi di koridor Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Gajah Mada. Penggunaan lahan eksisting didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, seperti toko, bank, dan hotel. Perkembangan aktivitas dagang yang ditandai dengan banyaknya jumlah pedagang dan pengunjung akan membangkitkan arus pergerakan (RDTR Kota Samarinda, 2009-2029).

Terdapatnya pusat perdagangan dan jasa yang terletak di pusat Kota Samarinda yang berada di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan, dan Jalan Gajah Mada yang

dipengaruhi oleh tingginya arus sirkulasi ini ditandai dengan banyaknya jumlah kendaraan dan perubahan tersebut juga akan menimbulkan kebutuhan akan sistem jaringan jalan dan sarana transportasi. Sebaliknya peningkatan sarana dan prasarana transportasi akan mempengaruhi pola pemanfaatan ruang aktivitas ditandai dengan tumbuhnya kawasan pertokoan (ruko) dan aktivitas lainnya akibat dari peningkatan sistem aktivitas dagang pasar. Kemudian aktivitas-aktivitas yang membutuhkan pergerakan, tentunya membutuhkan ruang dan waktu, oleh sebab itu pergerakan masuk atau melintasi jalan tersebut, baik pergerakan menerus maupun pergerakan lokal yang memanfaatkan lahan di sekitar koridor jalan tersebut (Tamin, 2000).

Penggunaan lahan eksisting didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, seperti toko, bank, hotel dan lain-lain. Perkembangan aktivitas dagang yang ditandai dengan banyaknya jumlah pedagang dan pengunjung seperti tampak pada daerah tersebut akan membangkitkan arus pergerakan dan selanjutnya akan mempengaruhi sebaran pola permintaan pergerakan, konsekuensinya mempunyai asal dan tujuan tertentu yang akhirnya menimbulkan bangkitan dan tarikan lalu-lintas. Dengan demikian pemusatan aktivitas dagang pada sebuah pasar ini disatu sisi akan berdampak pada ketidakseimbangan bangkitan dan tarikan pergerakan yang akan menyebabkan gangguan kemacetan lalu-lintas pada kawasan tersebut. Ada beberapa penyebab kemacetan di koridor jalan-jalan ini, yaitu tingkat kesibukan masyarakat di kawasan pertokoan, ketidaktertiban angkot yang menaikkan dan menurunkan penumpang serta banyaknya pedagang kaki lima yang disebabkan dengan adanya Pasar Pagi (RDTR Kota Samarinda, 2009-2029).

Kondisi ini dapat dilihat secara kasar dari kecepatan rata-rata kendaraan yang melalui jalan ini yang sangat rendah sehingga arus lalu-lintas macet terutama pada jam-jam puncak hingga sore hari. Tidak terdapatnya jalan yang dapat membantu mengurangi beban volume kendaraan pada jalan ini menjadikan pengaturan arah atau pun rekayasa pergerakan sulit dilakukan. Adapun tujuan utama dari penyusunan studi penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh guna lahan terhadap kinerja jalan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan, dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda, dengan cara permodelan tarikan pergerakan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya berdasarkan kedua analisis tersebut menentukan arahan rekomendasi yang sesuai agar menjadi lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

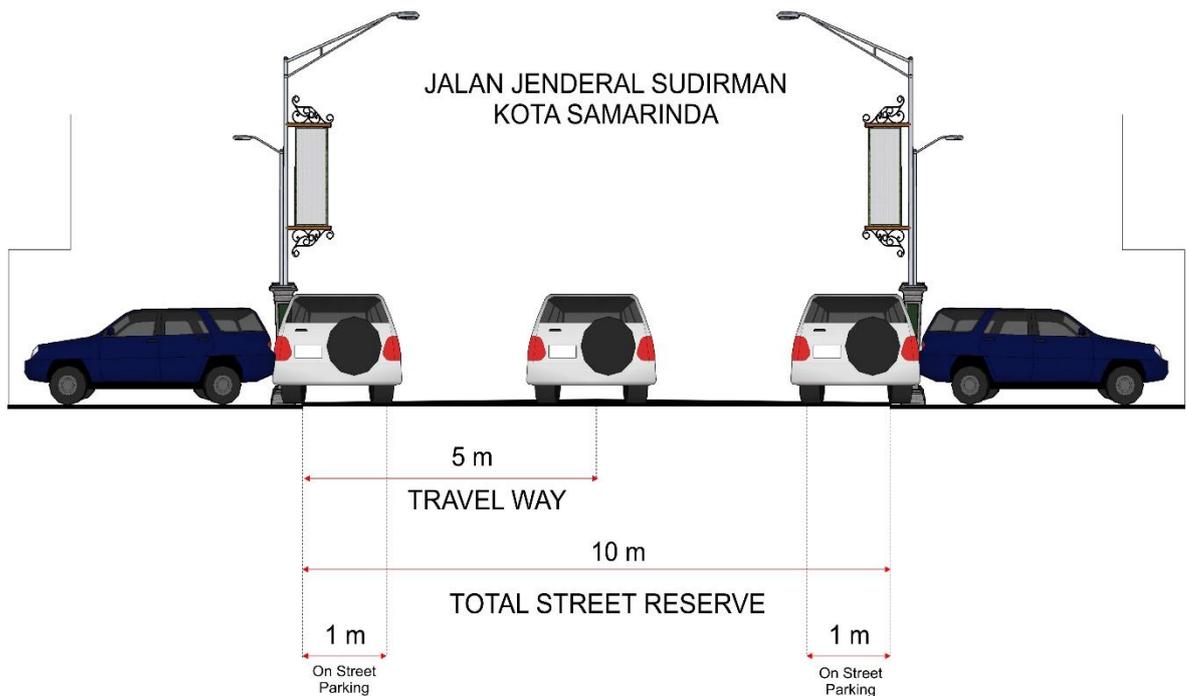
Wilayah lokasi ini merupakan jalur utama untuk menuju pusat kota, baik pergerakan menerus maupun pergerakan lokal. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi penggunaan lahan yang berupa perdagangan dan jasa serta penataan guna lahan segi fisik maupun lingkungan di koridor Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda sering kali menimbulkan tarikan pergerakan yang memicu kemacetan dan berpengaruh pada kelancaran lalu lintas pada waktu-waktu tertentu yaitu pada pukul 12.00 – 13.00 (RDTR Kota Samarinda 2009-2029). Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari volume lalu lintas dengan derajat kejenuhan 1.25 dengan LOS F, berdasarkan MKJI (1997) tentang tingkat pelayanan jalan yang berarti Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Gajah Mada bahwa kondisi pelayanan buruk, kendaraan lambat, dan cenderung macet. Menurut standar PP RI No. 34 Tahun 2006 tingkat pelayanan Jalan Sudirman dan Gajah Mada belum memenuhi standar. Standar yang telah ditentukan untuk tingkat pelayanan jalan kolektor primer memiliki nilai minimal C, dengan $0.70 < V/C < 0.80$.
2. Fasilitas parkir yang tidak memadai, serta parkir yang menggunakan badan jalan sehingga menyebabkan penyempitan lebar jalan di Jalan Jendral Sudirman Pasar Pagi Kota Samarinda. Hal ini ditunjukkan oleh terdapat parkir *on-street* di kedua sisi badan jalan yang mengurangi rumaja sebesar 20%, atau 2m. Masalah ini timbul karena Pemerintah Kota atau Pemerintah Daerah kurang memperhatikan masalah perparkiran padahal masalah parkir apabila di biarkan terus menerus akan mengakibatkan dampak yang sangat kompleks dan sukar untuk diatasi seperti halnya masalah perparkiran yang ada di Jalan Jendral Sudirman Pasar Pagi Kota Samarinda tersebut. (Tigawati, 2017).





Gambar 1.1 Permasalahan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan, dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda



Gambar 1.2 Penampang Permasalahan Parkir *On Street* di Jalan Jenderal Sudirman Kota Samarinda

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik jenis guna lahan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda?
2. Bagaimanakah model tarikan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda?
3. Bagaimanakah pengaruh tarikan perdagangan dan jasa terhadap kinerja jalan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada serta upaya

penanganan kemacetan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik jenis guna lahan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda.
2. Menganalisis model tarikan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda.
3. Menganalisis pengaruh tarikan perdagangan dan jasa terhadap kinerja jalan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada serta upaya penanganan kemacetan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda.

1.5 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Studi ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi dunia perencanaan wilayah dan kota mengenai karakteristik guna lahan, serta model tarikan pergerakan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda.

b. Bagi Pemerintah Kota

Pemerintah dapat menggunakan studi penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penataan kawasan Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda, agar keberadaannya tidak mengganggu arus lalu lintas yang melaluinya.

1.6 Batasan Materi

- 1 Pengaruh atau kontribusi guna lahan terhadap kinerja jalan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada yang dihitung hanya pada hari kerja (*weekday*) saja, hal ini dikarenakan terdapat 16 bangunan guna lahan terutama bank dan jasa pada yang tutup pada hari libur (*weekend*). Hal ini juga ditunjukkan dengan LOS lebih baik di hari *weekday* dibanding

weekend dengan nilai LOS bernilai F pada hari kerja (*weekday*) jam 10.00 – 11.00, sedangkan nilai LOS bernilai D pada hari libur (*weekend*) jam 10.00 – 11.00.

- 2 Batasan kapasitas untuk tingkat pelayanan jalan minimal yang dipakai adalah ambang batas kendaraan dengan kecepatan rata-rata ± 50 km/jam atau setara dengan tingkat pelayanan jalan C (rasio v/c adalah $0,70 < V/C < 0,80$), menurut PP RI No. 34 Tahun 2006.
- 3 Dalam penelitian ini pengaruh lampu lalu lintas, orang menyebrang, dan belokan (*u turn*) tidak diperhitungkan sebagai hambatan.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk memaparkan materi yang akan dibahas dan diteliti sehingga penelitian ini menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan alur. Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik jenis guna lahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seluruh bangunan jenis perdagangan dan jasa yang berada di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda. Untuk karakteristik jenis perdagangan dan jasa dilihat berdasarkan karakteristik jenisnya, luas bangunannya, dan jumlah persebaran bangunannya. Jenis bangunannya dibagi berdasarkan karakteristik fungsi bangunan, yaitu Toko Kain dan Pakaian, Toko Sembilan Bahan Pokok, Toko Perabotan Rumah Tangga, Toko Perhiasan, Toko Diesel, Toko Bahan Bangunan, Bank dan Jasa. Berdasarkan asal pelaku pergerakan, moda yang digunakan, serta waktu tempuh.
2. Model tarikan pergerakan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan, dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda ini menggunakan beberapa variabel yaitu Luas Bangunan, Luas Parkir, Jumlah Pegawai, dan Jumlah Pengunjung. Setelah mengidentifikasi tarikan pergerakan dari masing-masing guna lahan tersebut secara deskriptif dilanjutkan dengan menganalisa secara evaluatif dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dari tarikan pergerakan.

3. Kinerja jalan dapat dilihat dari kapasitas jalan dan tingkat pelayanan jalan. Tingkat pelayanan jalan (*level of services*) digunakan untuk mengetahui kemampuan jalan dalam menampung beban dari kendaraan yang dilihat dari volume lalu lintas dibagi dengan kapasitas jalan. Analisis yang digunakan adalah analisis evaluatif yang digunakan untuk menghitung kapasitas dasar serta tingkat pelayanan jalan di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda.
4. Model interaksi tata guna lahan dan jaringan jalan digunakan untuk mencerminkan hubungan antara sistem tata guna lahan (kegiatan) dengan sistem prasarana (jaringan). Interaksi antara guna lahan dan jaringan jalan perlu mengetahui pengaruh antara model tarikan pergerakan dalam suatu kawasan dengan peubah tata guna lahan, pengaruh antara model kapasitas jaringan jalan dalam satu kawasan dengan peubah tata guna lahan, dan pengaruh antara model tarikan dengan model kapasitas jaringan jalan. Berdasarkan kerangka perhitungan untuk menghitung volume internal dan eksternal tersebut, didapatkan perhitungan untuk mengetahui model interaksi antara tata guna lahan dalam penelitian ini khususnya perdagangan dan jasa terhadap jaringan jalan.
5. Upaya penanganan kemacetan yang dilakukan hanya sebatas untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang terjadi pada masa sekarang dengan cara peningkatan kapasitas jalan agar kondisi jalan bisa lebih baik.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terkait pelaksanaan survei dan perencanaan penelitian ini berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan jalan-jalan tersebut merupakan salah satu titik CBD (*central business district*) di Kota Samarinda, sehingga kawasan ini diarahkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa yang memiliki skala pelayanan regional dan merupakan kawasan paling padat di Kecamatan Pasar Pagi. Luas lokasi penelitian ini adalah 6,7 Hektar. Batas-batasnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Utara : Jalan Pirus
Selatan : Sungai Mahakam
Barat : Jalan Niaga Barat
Timur : Jalan Awang Long

Jalan Jenderal Sudirman memiliki ruang lingkup penelitian dengan spesifikasi ruas jalan sebagai berikut:

Panjang : ± 380 m
Lebar : 10 m
Jumlah arah : 1 arah (Timur – Barat)

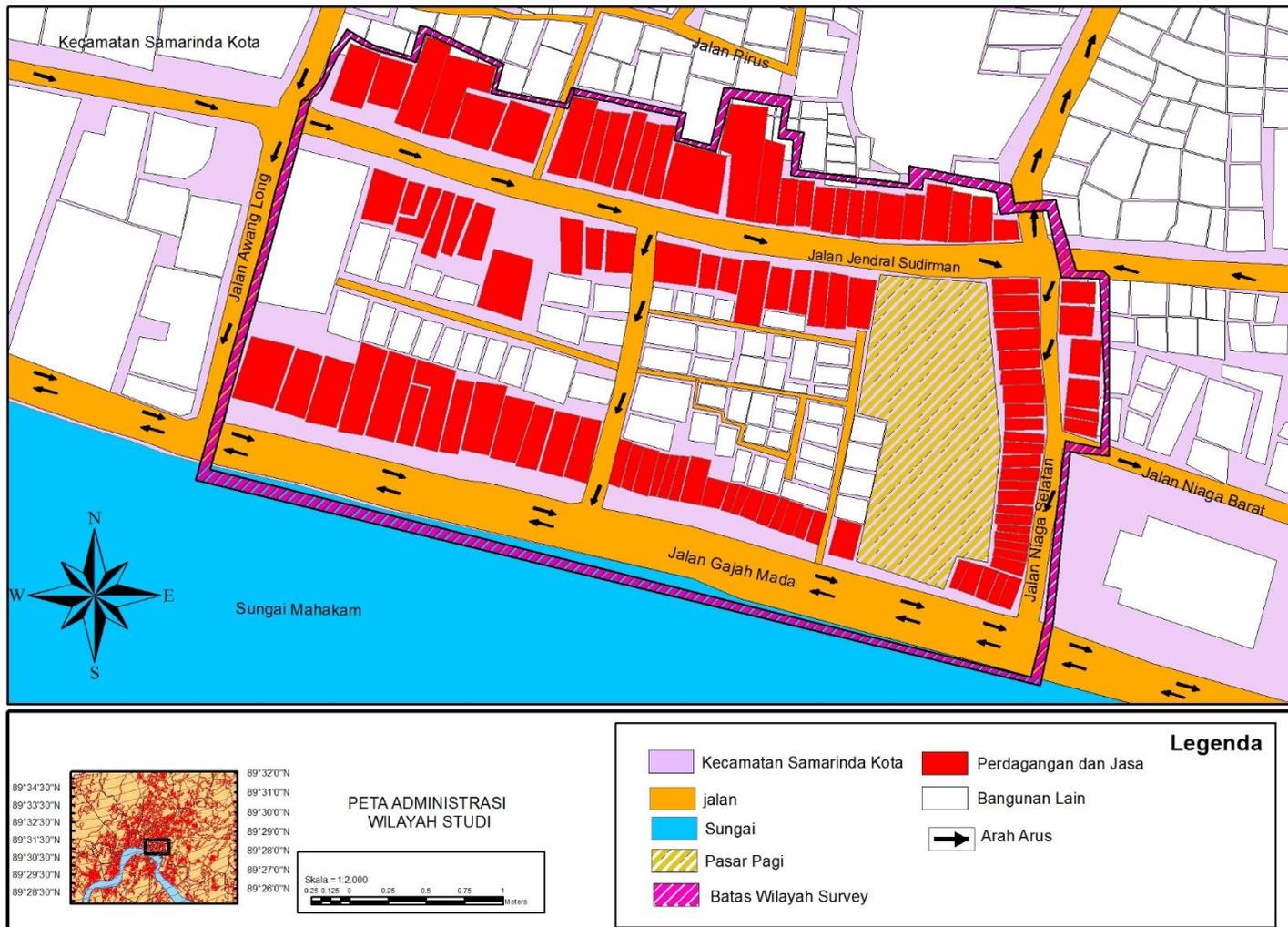
Jalan Niaga Selatan memiliki ruang lingkup penelitian dengan spesifikasi ruas jalan sebagai berikut:

Panjang : ± 200 m
Lebar : 6 m
Jumlah arah : 1 arah (Utara - Selatan)

Jalan Gajah Mada memiliki ruang lingkup penelitian dengan spesifikasi ruas jalan sebagai berikut:

Panjang : ± 420 m
Lebar : 15 m
Jumlah arah : 2 arah (Timur – Barat dan Barat - Timur)

Adapun ruang lingkup penggunaan guna lahan yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi kawasan perdagangan dan jasa. Berikut merupakan peta lokasi penelitian:



Gambar 1.3 Peta Admistrasi Wilayah Studi

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang uraian latar belakang dari pemilihan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, manfaat penelitian yaitu bagi peneliti, akademisi dan pemerintah, uraian sistematika pembahasan dalam penelitian serta kerangka penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian pengertian-pengertian dasar yang terkait dengan materi kajian, teori-teori yang menjadi dasar, arahan, serta acuan dalam analisis dan rencana selanjutnya. Uraian ini menjelaskan tinjauan teoritis mengenai guna lahan dan kinerja jalan. Teori didapat dengan mengintisarikan berbagai pendapat yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang metode-metode pendekatan serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tahap pengumpulan data, pembagian unit penelitian pada wilayah studi, metode pengambilan sampel penelitian, analisis data menggunakan analisis evaluatif, hingga desain survei.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

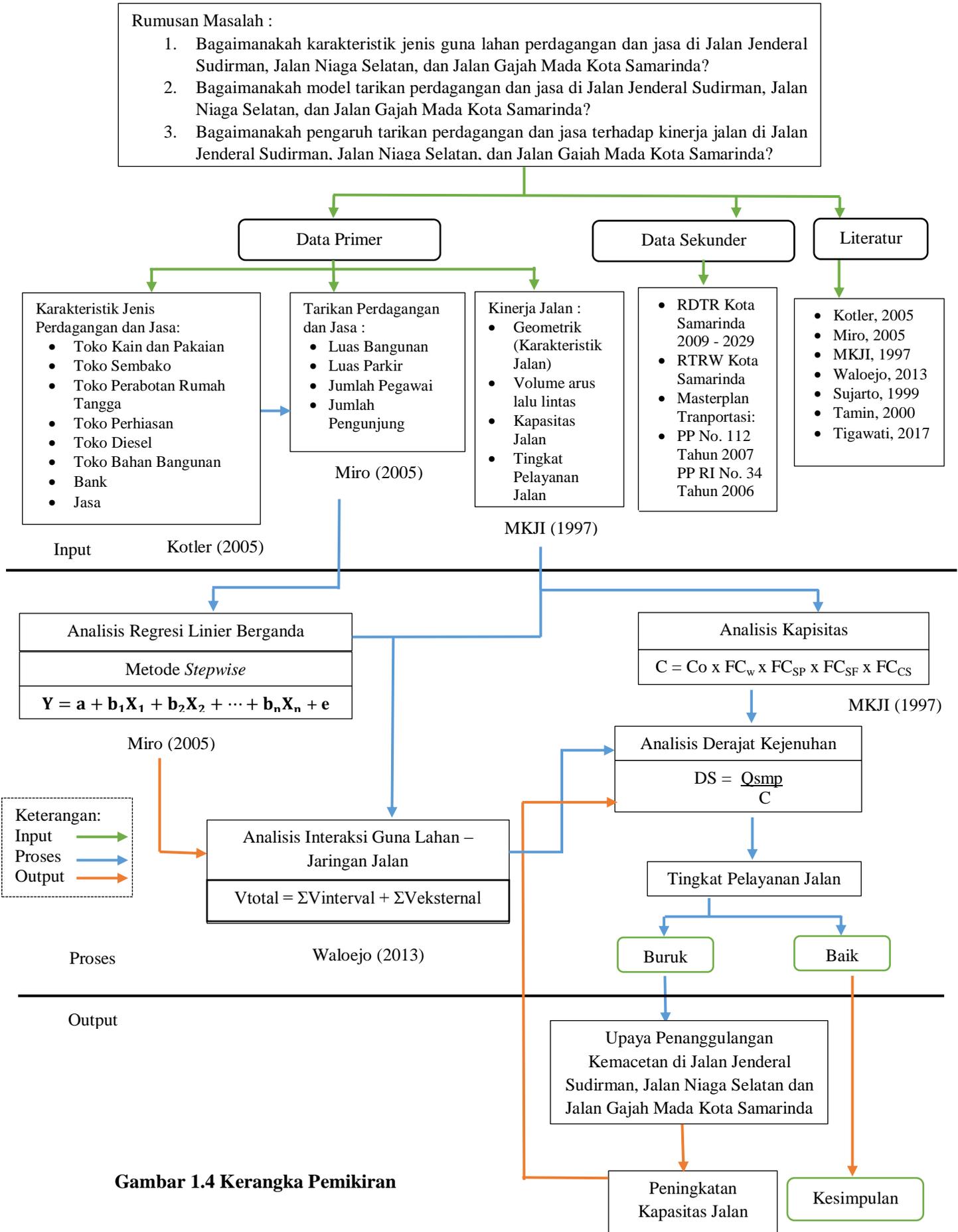
Bab ini mendeskripsikan gambaran umum wilayah studi (Kota Samarinda) berdasarkan aspek guna lahan. Bab ini juga memberi gambaran tentang ruang lingkup wilayah penelitian berdasarkan hasil pengamatan maupun pengumpulan data dan informasi di lapangan, terutama untuk memperlihatkan pergerakan perdagangan dan jasa pada wilayah penelitian. Bab ini juga menjelaskan proses dan hasil analisis penelitian, yaitu menganalisis model tarikan pergerakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi (saran). Kesimpulan diperoleh dari semua pembahasan dalam studi untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan rekomendasi diberikan secara praktis di lapangan atau teoritis yang berupa usulan studi lanjutan kepada pihak yang dituju.

1.9 Kerangka Pemikiran

Tahapan penelitian mengenai penelitian “Pengaruh Tarikan Perdagangan dan Jasa Di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Niaga Selatan dan Jalan Gajah Mada Kota Samarinda” dapat dilihat pada kerangka pemikiran pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran